

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang fundamental dalam pembentukan diri manusia. Undang-undang sistem pendidikan nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 13 ayat 1 tertulis bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Di Indonesia, ketiga jalur pendidikan ini diakui dan dijalankan menurut peraturan masing-masing. Pemerintah saat ini turut gencar mengembangkan inovasi di dunia pendidikan. Salah satu manfaat inovasi dalam dunia pendidikan berguna untuk pengembangan sumber daya manusia yang diluluskan setiap tahun dari jenjang sekolahnya. Sumber daya manusia yang baik tidak hanya diukur dari kemampuan akademiknya saja, namun karakter juga ditekankan pada pembentukan sumber daya manusia yang lebih baik.

Keberhasilan tingkat pendidikan siswa harus selalu dipantau sebagai bahan penilaian yang memungkinkan guru memperbaiki sistem pengajaran di kelas. Guru juga harus menganalisis kesulitan belajar peserta didik agar sesuai dengan tujuan pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menciptakan sumber daya manusia yang unggul dengan menciptakan lingkungan sekolah yang baik. Salah satu indikator keberhasilan tujuan pendidikan adalah hasil belajar

siswa yang dicapainya sebagai bagian dari keikutsertaan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar siswa dapat ditentukan melalui ulangan belajar yang terdiri dari ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan ulangan nasional (Bayu et al., 2021). Keberhasilan siswa dalam belajar tercermin dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa tersebut. Jika dalam serangkaian tes terdapat siswa yang masuk dalam kategori hasil belajar yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal, maka guru perlu mencari tahu hal yang menyebabkan masalah dan melakukan evaluasi.

Pada jenjang sekolah menengah atas, jurusan MIPA dianggap sebagai jurusan dengan tingkat kesulitan belajar yang tinggi, hal ini karena banyak siswa yang menghindari sesuatu yang berhubungan dengan hitungan. Meski demikian bagi sebagian orang yang telah memilih jurusan MIPA, tidak semua pelajaran MIPA disukai oleh siswa salah satunya adalah pelajaran fisika. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Hari (2008) menjelaskan bahwa mata pelajaran fisika merupakan pelajaran yang sulit dan paling dibenci oleh siswa khususnya siswa SMA. Banyak siswa yang menganggap bahwa mata pelajaran fisika sebagai pelajaran yang paling sulit dan berisi rumus-rumus yang rumit sehingga siswa malas untuk mempelajari dan memahami materi yang diberikan oleh guru (Fitriani & Erna, 2022). Dengan kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran fisika mengakibatkan rendahnya nilai fisika siswa. Data yang diperoleh dari SMA Negeri di Banyuwangi Kota menunjukkan rata-rata nilai ujian sekolah pada mata pelajaran fisika tahun ajaran 2021/2022 yakni di SMAN 1 Glagah, SMAN 1 Giri, dan SMAN 1 Banyuwangi dengan perolehan masing-masing 75,00; 74,00; dan 71,37. Rata-rata yang diperoleh tiap sekolah termasuk ke dalam kategori tinggi.

Namun, jika hal ini ditinjau dari Ketuntasan Klasikalnya (KK) SMAN 1 Glagah, SMAN 1 Giri, dan SMAN 1 Banyuwangi masing-masing memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 48,67%; 47,35%; dan 33,74%. Hasil ini memberi makna bahwa masih terdapat beberapa siswa yang nilainya tidak tuntas atau tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai rata-rata ujian sekolah yang rendah disebabkan oleh ketidakmampuan siswa dalam memahami konsep-konsep fisika yang diajarkan oleh guru, atau mungkin juga karena siswa kurang minat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran fisika.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi fisiologi seperti fisik, panca indra, dan psikologis dan faktor eksternal meliputi lingkungan seperti lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya dan instrumental (Djamarah, 2002). Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah unsur instrumental yaitu guru. Guru berperan penting dalam pencapaian hasil belajar. Salah satu yang menjadi upaya guru dalam proses belajar mengajar adalah gaya mengajar. Gaya mengajar guru yang tepat dapat membantu memahami dan meningkatkan semangat siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas (Bayu et al., 2021). Jika guru dapat memberikan gaya mengajar secara efisien dan efektif maka tingkat keberhasilan belajar siswa dapat tercapai sesuai harapan. Sebaliknya, jika guru memaksakan kehendaknya dan bersifat emosional dalam proses pembelajaran maka siswa akan merasa tertekan dan membuat hasil belajar siswa tersebut rendah (Deswita & Dahen, 2013). Setiap siswa memiliki persepsi yang berbeda. Perbedaan cara pandang atau persepsi tentang gaya mengajar guru antara siswa yang satu dengan siswa yang lain juga menjadi faktor penentu keberhasilan

proses pembelajaran dan hasil belajar siswa di sekolah khususnya pada mata pelajaran yang diberikan oleh guru. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Deswita & Dahen (2013) menyatakan bahwa persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dan minat belajar siswa berpengaruh secara berarti dan positif terhadap hasil belajar akuntansi pada program keahlian akuntansi siswa kelas X di SMK Negeri 1 Sawahlunto. Semakin baik persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dan minat belajar siswa maka akan semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh siswa.

Selain faktor eksternal, faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal salah satu diantaranya yaitu faktor psikologis dalam hal ini adalah minat belajar siswa. Bagi siswa, minat belajar dapat menumbuhkan semangat belajar dan mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Minat belajar yang tumbuh dari diri siswa dapat mendorong pencapaian hasil belajar siswa secara optimal. Namun, pada dasarnya masih terdapat siswa yang memiliki minat belajar yang rendah. Hal ini dapat dibuktikan dari kegiatan belajar mengajar yang mana masih terdapat siswa yang pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, tidak memperhatikan dan kurang fokus ketika guru menjelaskan, bermain bersama teman ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, bahkan terdapat beberapa siswa yang melakukan kecurangan saat ujian seperti membuat catatan dan mencontek (Aini, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani & Erna (2022) menyatakan bahwa minat siswa memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar. Oleh karena itu, akan lebih baik seorang guru harus bisa menjadikan fisika sebagai mata pelajaran yang disenangi, supaya siswa memiliki pandangan atau persepsi yang lebih baik lagi

dan mendorong siswa untuk lebih semangat dan termotivasi dalam belajar dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi.

Oleh karena itu, penulis mengajukan judul penelitian untuk mengetahui solusi dari masalah tersebut dengan meninjau faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa. Penulis memberikan gagasan yang cocok untuk solusi tersebut sebagai usulan penelitian yaitu Hubungan Antara Persepsi Siswa Mengenai Gaya Mengajar Guru dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri di Banyuwangi Kota Tahun Pelajaran 2022/2023.

1.2 Ruang Lingkup dan Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk mengungkap hubungan antara persepsi siswa mengenai gaya mengajar guru dan minat belajar dengan hasil belajar fisika siswa. Penelitian dilakukan di Banyuwangi Kota yakni SMAN 1 Giri, SMAN 1 Glagah, dan SMAN 1 Banyuwangi pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Populasi penelitian merupakan siswa kelas XI MIPA di masing-masing sekolah pada tahun ajaran 2022/2023. Variabel penelitian yang digunakan adalah variabel prediktor (persepsi siswa mengenai gaya mengajar guru dan minat belajar) dan kriterium (hasil belajar fisika siswa). Penelitian ini tidak memberikan perlakuan (tidak perlu dilaksanakan proses pembelajaran) kepada subjek penelitian. Hal tersebut mengartikan bahwa yang diteliti merupakan kemampuan dan sikap alami yang dimiliki oleh setiap siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang penulis paparkan, adapun penulis mengajukan tiga rumusan masalah yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa mengenai gaya mengajar guru dengan hasil belajar fisika siswa?
2. Apakah terdapat hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar fisika siswa?
3. Apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa mengenai gaya mengajar guru dan minat belajar secara simultan dengan hasil belajar fisika siswa?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan hubungan antara persepsi siswa mengenai gaya mengajar guru dengan hasil belajar fisika siswa
2. Mendeskripsikan hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar fisika siswa
3. Mendeskripsikan hubungan simultan antara persepsi siswa mengenai gaya mengajar guru dan minat belajar secara simultan dengan hasil belajar fisika siswa.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu sudut pandang teori dan sudut pandang praktis. Di bawah ini dipaparkan kedua manfaat tersebut.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis merupakan manfaat jangka panjang pada pengembangan ilmu pengetahuan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan justifikasi empiris terhadap signifikansi hubungan antara persepsi siswa mengenai gaya mengajar guru dan minat belajar dengan hasil belajar fisika siswa. Hasil tersebut dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang berdampak secara langsung pada komponen-komponen pembelajaran di sekolah yang terkait dengan penelitian ini. Secara praktis penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut.

1. Bagi guru fisika

Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai salah satu praktisi dunia pendidikan dalam memberikan informasi terkait hubungan antara persepsi siswa mengenai gaya mengajar guru dan minat belajar dengan hasil belajar fisika siswa. Informasi tersebut dapat dijadikan sebagai bahan oleh guru untuk

merancang proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa.

2. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja guru dan upaya peningkatan kualitas pengelolaan pengajaran.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan penunjang dalam mengembangkan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut serta untuk meningkatkan kualitas diri sebagai calon pendidik yang profesional.

1.6 Definisi Konseptual

Definisi konseptual dalam penelitian ini mencakup definisi persepsi siswa tentang gaya mengajar guru, minat belajar, dan hasil belajar siswa.

1. Persepsi siswa tentang gaya mengajar guru ialah kemampuan otak siswa dalam menerjemahkan atau menginterpretasi stimulus yang masuk dalam alat indra terhadap metode mengajar guru yang digunakan dalam proses pembelajaran (Febrianti, 2016). Persepsi tentang gaya mengajar guru dapat ditinjau dan diukur berdasarkan penafsiran siswa atas cara pandang terhadap aspek-aspek dari guru meliputi 1) variasi gaya mengajar seperti variasi suara, penekanan (*focusing*), pemberian waktu (*pausing*), kontak pandang, gerakan anggota badan (*gesturing*), serta pindah posisi; 2) variasi media dan bahan

pengajaran seperti media pandang, media dengar, serta media taktik; dan 3) variasi interaksi (Djamarah, 2002).

2. Minat belajar adalah perasaan yang dimiliki siswa yang dapat diekspresikan sebagai suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu hal daripada hal lainnya, dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas (Slameto, 2010). Dimensi minat belajar yaitu 1) perasaan senang, 2) ketertarikan untuk belajar, 3) menunjukkan perhatian saat belajar, dan 4) keterlibatan dalam belajar.
3. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar, karena belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap (Aini, 2020). Taksonomi Bloom baru versi Kreathwohl pada ranah kognitif terbagi menjadi enam tingkat kemampuan, yaitu mengingat / *remember* (C1), memahami / *understand* (C2), mengaplikasikan / *apply* (C3), menganalisis / *analyze* (C4), mengevaluasi / *evaluate* (C5), dan menciptakan / *create* (C6) (Utari *et al.*, 2011).

1.7 Definisi Operasional

Penjelasan mengenai definisi operasional persepsi siswa tentang gaya mengajar guru, minat belajar, serta hasil belajar akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Persepsi siswa tentang gaya mengajar guru adalah skor yang diperoleh siswa setelah menjawab kuesioner yang mencakup 6 dimensi meliputi: 1) variasi suara, 2) penekanan (*focusing*), 3) pemberian waktu (*pausing*), 4) kontak pandang, 5) gerakan anggota badan (*gesturing*), dan 6) perubahan posisi guru.

2. Minat belajar siswa adalah skor yang diperoleh siswa setelah menjawab kuesioner yang mencakup 4 dimensi meliputi 1) perasaan senang, 2) ketertarikan untuk belajar, 3) menunjukkan perhatian saat belajar, dan 4) keterlibatan dalam belajar.
3. Hasil belajar fisika siswa adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes objektif untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam mempelajari mata pelajaran fisika yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di sekolah yaitu kurikulum 2013. Tes hasil belajar menggunakan 4 aspek pada dimensi proses kognitif. Empat aspek proses kognitif adalah mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), dan menganalisis (C4).

